

Original Article

Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Sikap Pergaulan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini

The Relationship Between Parental Support and Adolescents' Social Interaction Attitudes Toward the Occurrence of Early Marriage

Intan Melyana^{1*}, Bardiati Ulfah¹, Izma Daud², Suryati¹

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

² Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

*Corresponding Email: intanmelyana6@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage remains a health and social problem that affects adolescents' reproductive health, psychological well-being, and prospects. Factors suspected to contribute to this issue include parental support and adolescents' social behavior. Lack of parental support and negative social interactions may increase the risk of early marriage.

This study used a quantitative, cross-sectional design. The sample consisted of 100 female adolescents aged 15–20 years, selected purposively. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test at the 0.05 significance level.

Most respondents had good parental support (70%) and positive social behavior (65%). However, the analysis showed no significant relationship between parental support and the incidence of early marriage ($p = 0.124$), nor between adolescents' social behavior and early marriage ($p = 0.199$).

There is no significant relationship between parental support and adolescents' social behavior and the incidence of early marriage. Nevertheless, these factors still play an important role in shaping adolescents' behavior, so continuous education and guidance from parents and healthcare providers are needed.

Keywords: Parental Support; Adolescent Social Behavior; Early Marriage; Adolescents

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan dan sosial yang berdampak pada aspek reproduksi, psikologis, dan masa depan remaja. Faktor yang diduga berperan dalam kejadian ini antara lain dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja. Kurangnya dukungan orang tua serta sikap pergaulan yang negatif dapat meningkatkan risiko terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 100 remaja perempuan usia 15–20 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

Sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua yang baik (70%) dan sikap pergaulan positif (65%). Namun, hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan dini ($p = 0,124$) maupun antara sikap pergaulan remaja dengan kejadian pernikahan dini ($p = 0,199$).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini. Meskipun demikian, kedua faktor tersebut tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja sehingga perlu adanya upaya edukasi dan pendampingan

yang berkelanjutan dari orang tua dan tenaga kesehatan

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua; Sikap Pergaulan Remaja; Pernikahan Dini; Remaja

Submit: April 23, 2026 | **Accepted:** June 25, 2026 | **Online:** July 1, 2026

Citation: Melyana, I., Ulfah, B., Daud, I., & Suryati, S. (2026). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Sikap Pergaulan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini : The Relationship Between Parental Support and Adolescents' Social Interaction Attitudes Toward the Occurrence of Early Marriage. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(2), 723–734. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i2.208>

Temuan Utama

- ⇒ Sebagian besar remaja memiliki dukungan orang tua yang baik dan menunjukkan sikap pergaulan yang positif.
- ⇒ Dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja.
- ⇒ Sikap pergaulan remaja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pernikahan dini, meskipun tetap berperan dalam pembentukan perilaku remaja..

Pendahuluan

Pernikahan dini (early marriage) masih menjadi fenomena sosial yang mengkhawatirkan karena berdampak pada aspek kesehatan reproduksi, psikologis, serta masa depan remaja. World Health Organization (WHO) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang terjadi ketika salah satu pasangan berusia di bawah 19 tahun. UNICEF juga menyatakan bahwa pernikahan dini mencakup pernikahan resmi maupun tidak resmi yang terjadi sebelum usia 19 tahun. Data UNICEF (2023) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dengan angka pernikahan dini tertinggi di dunia setelah India, Bangladesh, dan Tiongkok, dengan jumlah mencapai 25,53 juta anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (Wandi, 2025).

Secara nasional, angka pernikahan anak menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Kementerian Agama mencatat jumlah pernikahan anak menurun dari 8.804 kasus pada tahun 2022 menjadi 5.489 kasus pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 4.150 kasus pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya keberhasilan program pencegahan pemerintah, seperti Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS). Badan Pusat Statistik (BPS) juga melaporkan bahwa jumlah pernikahan nasional pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan menurun sebesar 28,63% dalam satu dekade terakhir. Namun demikian, pernikahan dini masih tergolong tinggi di beberapa daerah (Safhira & Ermi, 2024).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah dengan angka pernikahan dini yang masih tinggi. Data Susenas (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 20,61% perempuan menikah pada usia ≤ 16 tahun, sedangkan di Kabupaten Banjar angkanya mencapai 21,84%. Pada kelompok usia 17–18 tahun, angka di Kalimantan Selatan mencapai 21,17% dan di Kabupaten Banjar sebesar 24,94%.

Data spesifik menunjukkan bahwa di Martapura Kota terjadi 18 pernikahan pada usia di bawah 19 tahun pada 2023, 16 pernikahan pada 2024, dan 5 pernikahan pada 2025. Di wilayah

Martapura Kota, salah satu fasilitas kesehatan yang menangani program kesehatan reproduksi adalah UPT Puskesmas Martapura 1. Berdasarkan data Sasaran Tahun 2025 (SPM) Puskesmas, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas tercatat sebanyak 25.544 orang, yaitu perempuan berusia 15–49 tahun yang berpotensi untuk hamil, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. WUS menjadi sasaran utama dalam berbagai program kesehatan reproduksi, termasuk upaya pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Di antara kelompok WUS tersebut, terdapat remaja perempuan berusia 15–20 tahun, yang sedang berada pada masa transisi menuju kedewasaan. Kelompok ini dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan usia yang paling rentan terhadap pernikahan dini, mengingat pada fase ini remaja sering kali belum memiliki kesiapan fisik, mental, dan sosial untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Penelitian ini mencakup semua remaja Perempuan yang berusia 15–20 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua dan sikap dalam pergaulan terhadap kejadian pernikahan dini secara keseluruhan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya pernikahan dini. Faktor budaya dan tradisi masih menjadi pendorong utama, ditambah dengan kondisi ekonomi keluarga yang sulit serta adanya paksaan dari orang tua. Faktor lain yang juga berperan adalah pergaulan bebas, kehamilan di luar nikah, dan kurangnya pendidikan. Penelitian Titania dan Amalia (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan

signifikan antara pergaulan bebas dengan kejadian pernikahan usia dini, di mana remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas lebih berisiko untuk menikah pada usia muda. Hasil penelitian Fahdilla et al (2023) juga menegaskan bahwa pergaulan remaja memiliki berbagai bentuk, mulai dari interaksi dengan teman sebaya hingga hubungan romantis. Remaja lebih banyak membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya dibandingkan orang tua atau guru, yang akhirnya mendorong pola pacaran berisiko, mulai dari berpegangan tangan hingga hubungan seksual. Sebaliknya, komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru terbukti menjadi faktor protektif yang dapat menekan perilaku berisiko pada remaja (Titania & Amalia, 2021).

Penelitian Nurwiyani & Nancy (2023) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan baik dari orang tua memiliki peluang lima kali lebih rendah untuk menikah di usia dini dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Hasil penelitian Amalia dkk. (2025) bahkan menjelaskan bahwa dukungan orang tua mencakup berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Keempat bentuk dukungan ini dapat menjadi fondasi yang membantu remaja berkembang lebih baik dan menghindari keputusan yang merugikan, termasuk menikah di usia dini (Nurwiyani, 2023).

Berdasarkan fenomena, data, dan hasil penelitian sebelumnya, dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja diduga berpotensi memengaruhi kejadian pernikahan dini, namun hubungan tersebut masih perlu dibuktikan melalui penelitian lebih

lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional (correlational study) yang bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, Kabupaten Banjar, pada bulan Desember 2025 sampai Januari 2026. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja perempuan usia 15–20 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti

Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari kuesioner dukungan orang tua, kuesioner sikap pergaulan remaja, dan lembar identitas responden. Kuesioner menggunakan skala Likert dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada responden yang telah bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor 668/UMB/KE/XII/2025. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya sebelum pengambilan data dilakukan

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak didukung	30	30 %
Didukung	70	70 %
Sikap Pergaulan Remaja		
Sikap Positif	65	65 %
Sikap Negatif	35	35 %
Pernikahan Dini		
Menikah(<19 Tahun)	40	40 %
Belum Menikah(>19 tahun)	60	60%
Total	100	100 %

Berdasarkan **Tabel 1**, mayoritas responden mendapatkan dukungan orang tua dalam kategori didukung

sebanyak 70 responden (70,0%), sedangkan responden yang termasuk kategori tidak didukung berjumlah 30 responden (30,0%). Pada variabel sikap pergaulan remaja, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 65 responden (65,0%), sementara responden dengan sikap negatif sebanyak 35 responden (35,0%).

Sementara itu, pada variabel kejadian pernikahan dini diperoleh sebanyak 40 responden (40,0%) mengalami pernikahan dini dan 60 responden (60,0%) tidak mengalami pernikahan dini.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Sikap Pergaulan Remaja dengan Pernikahan Dini

Variabel	Kategori	Pernikahan Dini < 19 Tahun n (%)	Pernikahan Dini > 19 Tahun n (%)	Total n (%)	P-Value
Dukungan Orang Tua	Kurang	12 (40%)	18 (60%)	30 (30%)	0,124
	Baik	30 (43%)	40 (57%)	70 (70%)	
	Total	42 (42%)	58 (58%)	100 (100%)	
Sikap Pergaulan Remaja	Negatif	17 (49%)	18 (51%)	35 (35%)	0,199
	Positif	25 (38,5%)	40 (61,5%)	65 (65%)	
	Total	42 (42%)	58 (58%)	100 (100%)	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,124 pada variabel dukungan orang tua dan 0,199 pada variabel sikap pergaulan remaja. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan orang tua maupun sikap pergaulan remaja dengan kejadian pernikahan dini (**Tabel 2**).

Pembahasan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua dalam kategori mendukung (70%) dan sikap pergaulan remaja dalam kategori positif (65%). Selain itu, kejadian pernikahan dini masih tergolong cukup tinggi, dengan 42% responden menikah sebelum usia 19 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas remaja telah mendapatkan dukungan keluarga dan memiliki sikap pergaulan yang baik, pernikahan dini masih tetap terjadi. Hal ini menunjukkan

adanya faktor lain yang turut berperan, seperti kondisi sosial, budaya, dan lingkungan.

Dukungan orang tua terbukti penting dalam membentuk perilaku remaja, terutama melalui komunikasi, pengawasan, dan pemberian informasi. Remaja yang mendapatkan dukungan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Demikian pula, sikap pergaulan remaja yang positif mencerminkan kemampuan dalam menjaga batasan sosial, memilih lingkungan yang sehat, serta menghindari perilaku berisiko. Namun, keberadaan faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, norma sosial, dan kondisi ekonomi tetap dapat memengaruhi keputusan remaja, termasuk dalam hal pernikahan dini.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan dini ($p = 0,124$), maupun antara sikap pergaulan remaja dengan kejadian pernikahan dini ($p = 0,199$). Meskipun terdapat perbedaan distribusi secara deskriptif, perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan terjadinya pernikahan dini. Selain itu, budaya masyarakat yang masih mendukung pernikahan usia muda juga dapat memperkuat terjadinya pernikahan dini, meskipun remaja telah mendapatkan dukungan dari orang tua mereka juga tidak lepas dari terjadinya pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa keputusan menikah pada usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti norma budaya, tekanan sosial, serta kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, upaya pencegahan pernikahan dini perlu dilakukan secara komprehensif melalui keterlibatan keluarga, peningkatan edukasi, serta penguatan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan remaja secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pergaulan remaja dengan kejadian pernikahan dini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Dengan demikian, sikap pergaulan remaja dan dukungan orang tua bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini dalam penelitian ini. Meskipun demikian, dukungan orang tua dan sikap pergaulan remaja tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan ucapan syukur mendalam kepada Puskesmas Martapura 1 atas izin serta bantuan pelaksanaan riset. Terima kasih juga

disampaikan kepada seluruh responden sukarelawan serta dosen-staf Program Pendidikan Profesi Kebidanan dan Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan akademik selama riset ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Intan Melyana: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Kurasi Data, Analisis Formal, Penulisan – Draf Awal.

Bardiati Ulfah: Metodologi, Validasi, Supervisi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Izma Daud: Investigasi, Kurasi Data, Analisis Formal, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Suryati: Supervisi, Administrasi Proyek, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Referensi

Ahmawati, A., dkk. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 85–92.

BKKBN. (2021). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.

Ekonomi, T., Tua-remaja, I. O., Fatimah, R., Sunarti, E., Hastuti, D., Studi, P., Keluarga, I., & Pascasarjana, S. (2020). *Economic Pressure , Parent- Adolescent Interaction , Abstract*. 13(2), 137–150.

Gizi, J., Jgi, I., Kendari, K., Penduduk, P., Anggalomoare, K., Konawe, K., &

Sulawesi, P. (2024). *Jurnal gizi ilmiah (jgi)*. 11, 22–28.

Gusmawati, G., Murwita, F., & Marniati, M. (2025). *Dampak pernikahan dini yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri*. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 16–

36. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen/article/view/697>

Halawa, N., & Lase, F. (2024). Dampak Pernikahan Dini pada Masa Remaja Awal. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 75–80. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1175>

Hazmi, F. A. K. S., Priharsari, D., & Pradana, F. (2022). Analisis Pengaruh Gender dan Status Perkawinan terhadap Produktivitas Karyawan Work From Anywhere (WFA). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(11), 5273–5277.

Hazmi, A., dkk. (2022). Dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis anggota keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 210–218.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hilin, H., Hanifa, F., & Hidayani, H. (2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang remaja di Desa Jeriji diperoleh hasil dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang, dan responden yang

- melakukan pernikahan dini memi. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(2), 408– 414.
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., E.T Salem, V., Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Lingkungan Pergaulan Remaja Di Smp Negeri 13 Halmahera Barat. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Indawati, Y., Said, S. U., Ismaniyah, M. R., Yuha, W., & Dhya Kusuma, F. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang- Undang Perkawinan. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 80–91.
- Jamil, N., Bauto, L. O. M., & Sarpin. (2025). Fungsi Keluarga dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja (Studi di Desa Kabawakole Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 137–144. <https://doi.org/10.52423/societal.v2i1.66>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Lestari, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Masa Pandemi COVID
- Octariviani, D., dkk. (2021). Dukungan keluarga terhadap keseimbangan kehidupan kerja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 33–41.
- Sari, D., & Putri, R. (2020). Peran Keluarga terhadap Kejadian Pernikahan Dini. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 33–40.
- Suwanti, E., dkk. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga terhadap kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 85–92.
- Paputungan, R. (2023). *Psikologi perkembangan dewasa*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, R., & Lestari, S. (2020). Peran dukungan orang tua dalam pembentukan perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(2), 115–123.
- Runtuwarow, R., dkk. (2020). Peran keluarga dalam pembentukan dukungan emosional. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 8(1), 45–53.
- Lestari, N., dkk. (2022). Pergaulan Remaja dan Usia Pernikahan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(3), 210–217.
- Yuliana, E., & Handayani, S. (2019). Determinasi Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, R., Handayani, S., & Pratama, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 123–131.
- Putri, A. D., & Lestari, R. (2020). Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Widodo, S. (2019). Sikap pergaulan remaja dan perilaku berisiko. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(2), 89–97.

Sari, M., Yuliana, & Fitriani. (2021). Peran keluarga terhadap kejadian pernikahan dini. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 15–22.

Utami, T., Laily, N., & Susanto, H. (2020). Determinan pernikahan dini pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), 210–218

Lampiran

KUESIONER DUKUNGAN KELUARGA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.

Keterangan

STS = Sangat Tidak Setuju TS =

Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

	Pertanyaan Dukungan Emosional	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa dicintai oleh anggota keluarga saya.				
2	Keluarga saya memberikan dukungan emosional				
3	Keluarga saya peduli terhadap kebahagiaan saya				
	Pertanyaan Dukungan Instrumental				
4	Keluarga membantu saya dalam kebutuhan sehari-hari.				
5	Keluarga memberikan dukungan finansial untuk pendidikan saya				
6	Keluarga memberi bantuan langsung saat saya mengalami kesulitan.				
	Pertanyaan Dukungan Informasional				
7	Keluarga memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan.				
8	Keluarga memberi saya informasi tentang risiko menikah di usia muda.				
9	Saya sering berdiskusi dengan keluarga mengenai masa depan.				
	Pertanyaan Dukungan Penilaian				
10	Keluarga menghargai pendapat saya				
11	Keluarga menilai saya berdasarkan kemampuan, bukan tekanan sosial				
12	Keluarga memberi semangat saat saya mengalami kegagalan.				

SIKAP PERGAULAN REMAJA

Petunjuk pengisian :

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan cara anda bergaul dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan hanya ada: Sangat Setuju satu jawaban yang harus dipilih yang sesuai dengan yang anda alami, diantaranya:

- SS : Sangat Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya sudah berhati-hati agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.				
2	Saya menjauhi teman yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas.				
3	Saya tidak ingin mengikuti pergaulan bebas jika teman saya mengajak.				
4	Agama yang saya yakini sekarang merupakan salah satu pedoman hidup saya.				
5	Saya selalu berkomunikasi dengan keluarga saya.				